

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dewasa ini, sebagian besar perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa mengalami perkembangan yang pesat. Semua organisasi publik diharapkan dapat mengedepankan kualitas pelayanan, tak terkecuali adalah organisasi sosial kemanusiaan. Tuntutan tersebut lahir karena sebuah organisasi yang bergerak dan berhubungan dengan masyarakat luas akan senantiasa mendapat perhatian yang lebih dari masyarakat. Hal ini dapat berfungsi sebagai kontrol atas apa yang dilakukan oleh organisasi tersebut dan juga dapat sebagai pendorong bagi organisasi untuk dapat memberikan pelayanan yang berkualitas kepada seluruh masyarakat pengguna.

Persediaan alat kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kualitas pelayanan, karena merupakan salah satu elemen pokok bagi suatu perusahaan. Persediaan yang terlalu besar akan menyebabkan beberapa resiko seperti misalnya pencurian, kerusakan, atau biaya penyimpanan yang sangat besar. Sedangkan apabila suatu perusahaan mempunyai persediaan terlalu kecil akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan atau menghilangkan pelanggan. Sebaiknya, jumlah persediaan di suatu perusahaan tidak terlalu besar atau terlalu kecil, tetapi cukup tersedia pada saat diperlukan (just in time). Oleh karena itu, perusahaan harus mempunyai sistem informasi yang terkomputerisasi agar pengelolaan persediaan alat-alat kesehatan tepat dan tidak menimbulkan biaya pengadaan, pemeliharaan, dan pemindahan persediaan yang efisien.

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah sebuah organisasi perhimpunan, nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan dan kesehatan dituntut pula dapat memberikan pelayanan yang memuaskan. Tujuan utamanya bukan karena mencari laba, melainkan lebih mementingkan fungsi sosialnya, hal ini sesuai dengan tujuh prinsip dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah yaitu kemanusiaan, kesamaan, kesukarelaan, kemandirian, kesatuan, kenetralan, dan kesemestaan. Sampai saat ini PMI telah berada di 33 PMI Daerah (tingkat provinsi) dan sekitar 408 PMI Cabang (tingkat kota/kabupaten) di seluruh Indonesia.

Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Metro harus dapat menentukan ciri khas peranan sosialnya secara tepat dan maksimal, tidak terlepas dari tugas-tugas pokoknya yang telah ditentukan seperti penyelenggaraan donor darah, pendidikan dan pelatihan, pembinaan terhadap generasi muda Palang Merah Remaja (PMR) serta relawan (KSR) yang peduli terhadap kemanusiaan, peningkatan kemampuan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam dan lain sebagainya. Dari banyaknya kegiatan yang ada di PMI Kota Metro, kegiatan donor darah di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Metro dahulu dikenal Unit Transfusi Darah (UTD) merupakan salah satu proses yang melibatkan cukup banyak bagian dalam struktur organisasi PMI Kota Metro. Oleh karena itu donor darah menjadi tanggung jawab seluruh bagian yang terkait dibawah pengawasan Direktur UDD. Umumnya PMI digolongkan sebagai organisasi nonprofit atau organisasi non bisnis. Tidak berbeda dengan UDD yang didirikan khusus untuk memberikan pelayanan donor darah secara optimal dan profesional. Situasi ini seringkali kurang menekankan pada manajemen yang efektif, sebab apabila hal ini lebih

ditekankan maka akan dianggap merusak tujuan citra yang luhur dan mulia dari PMI sebagai lembaga sosial dan kemanusiaan.

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang pelayanan donor darah, UDD dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan berbagai macam sumber daya yang dapat menunjang kelancaran kegiatan operasinya. Salah satu sumber daya yang penting tersebut adalah berbagai macam jenis peralatan medis sebagai aktiva lancar UDD. Dalam suatu pelayanan donor darah UDD, persediaan peralatan medis merupakan bagian aktiva lancar yang terbesar dari total aktiva UDD. Karena itu memerlukan perhatian yang sangat besar dari manajemen UDD.

Dalam menjalankan pengelolaan persediaan peralatan medis, pihak manajemen tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Perencanaan menjadi dasar bagi fungsi-fungsi lainnya. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut manajemen memerlukan suatu sistem yang dapat menyediakan informasi mengenai kegiatan pengelolaan persediaan peralatan medis secara keseluruhan dan dapat menjamin bahwa kebijakan manajemen ditetapkan telah dilaksanakan dengan semestinya. Salah satu tujuan manajemen merancang sistem informasi akuntansi adalah untuk meningkatkan efektivitas kerja karyawan dalam menunjang kegiatan organisasi, Hal ini dilakukan melalui sistem informasi akuntansi persediaan sebagai alat pendukung yang mempunyai peranan penyedia informasi, yang dapat menyajikan dengan cepat, tepat guna, terpercaya dan akurat mengenai kegiatan mengatur komposisi pembelian, kepemilikan, perbaikan, pemeliharaan, dan pemberhentian. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi persediaan peralatan medis akan menunjang efektivitas kerja karyawan.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi persediaan peralatan medis dan semakin efektifnya kerja para karyawan, maka UDD semakin mampu berperan dengan tingkat efektivitas yang tinggi dan menjamin penggunaan aktiva lancar yang ada secara optimum sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan persediaan peralatan medis dan informasi untuk unit-unit fungsional UDD, serta dalam menetapkan berbagai kebijakan UDD diperlukan adanya berbagai data dan informasi yang akurat, tepat dan cepat guna pengambilan keputusan sejalan dengan tingkat perkembangan yang semakin maju, sehingga tujuan awal UDD dapat tercapai.

Penulis mengadakan penelitian pada Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Metro yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan tranfusi darah, tentang peranan sistem informasi akuntansi persediaan peralatan medis bagi UDD tersebut. Peranan Sistem informasi sangat penting dalam menunjang efektivitas kerja karyawan karena hal ini dapat dirasakan berpengaruh bagi jalannya kegiatan UDD. Bertitik tolak dari hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Peralatan Medis Dalam Menunjang Efektivitas Kerja Karyawan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Metro”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana peranan sistem informasi akuntansi persediaan peralatan medis dalam menunjang efektivitas kerja karyawan pada Unit Donor Darah PMI Kota Metro?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peranan sistem informasi akuntansi persediaan peralatan medis dalam menunjang efektivitas kerja karyawan pada Unit Donor Darah PMI Kota Metro

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Unit Donor Darah PMI

Penulis mengharapkan agar saran-saran dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan Unit Donor Darah PMI Kota Metro, sehingga Unit Donor Darah PMI Kota Metro dapat lebih meningkatkan kualitas pelayanan transfusi darah serta sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan pada masa yang akan datang.

b. Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman berharga dalam membandingkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah maupun secara mandiri dengan penerapan di masyarakat. Sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi di lapangan, khususnya atas peranan sistem informasi akuntansi persediaan dalam menunjang efektivitas kerja karyawan.

c. Masyarakat dan Dunia Pendidikan

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan sehingga dapat digunakan sebagai

bahan referensi tambahan dalam penelitian di bidang lain.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam Penulisan Skripsi penulis membagi 5 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab I ini Penulis akan menguraikan Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITI

Dalam Bab II berisi kajian teoritik yang diperlukan dalam menunjang penelitian dan konsep yang relevan untuk membahas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, tinjauan atas penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III ini, membahas mengenai metode atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu meliputi rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi perusahaan, analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian kebenaran serta jawaban dari pertanyaan

yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, refleksi untuk memberikan saran berdasarkan kesimpulan penelitian yang kemudian perlu disampaikan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan untuk kebijaksanaan perusahaan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA